

**PENERAPAN METODE HERBATH DALAM PEMBELAJARAN
QAWAID BAHASA ARAB DI SMP PLUS SUNAN AMPEL NGRONGGO
KOTA KEDIRI**

Nafis Wasi'un Nadhory^{1*}, Ahmad Rifa'i²
^{1,2}*Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri*
**nadhoriwasik@gmail.com*

Abstract: Effective and well directed Qawaid learning in Arabic language naturally requires a suitable and supportive teaching method. One such method that can be utilized is the Herbath method. This method consists of five systematic steps, namely preparation, presentation, association, generalization and application. This study aims to describe the implementation of the Herbath method in teaching Arabic Qawaid at SMP PLUS Sunan Ampel. The research employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation and interviews, the object of the research is the implementation of the Herbath method in Arabic Qawaid learning, while the subjects are the Arabic language teacher of grade VIII and the grade VIII students who take Arabic classes. The results of the study show that the implementation of the Herbath method in Arabic Qawaid instruction is carried out in a gradual and systematic manner. However, there are several challenges encountered during its application, such as limited time, lack of student participation, the burden of memorization and minimal use of learning media. Despite these obstacles, implementation of the Herbath method in Qawaid learning offers several benefits in each of its stages. These include enhancing students' understanding of various grammatical rules, enabling them to construct correct sentences and helping them align vocabulary with proper grammatical structures.

Keywords: *Herbath method, Arabic Qawaid learning, Junior High School*

Abstrak: Pembelajaran Qawaid bahasa Arab yang efektif dan terarah tentunya terdapat suatu metode pembelajaran yang sesuai dan mendukung dengan pembelajaran tersebut. Salah satu yang dapat digunakan adalah metode Herbath. Didalam metode Herbath terdapat lima langkah sistematis yang mencakup persiapan, presentasi, asosiasi, pengorganisasian dan aplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Herbath dalam pembelajaran Qawaid bahasa Arab di SMP PLUS Sunan Ampel. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Objek penelitian ini adalah penerapan metode Herbath dalam pembelajaran Qawaid bahasa Arab. Sedangkan

subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII dan siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Herbath dalam pembelajaran Qawaid bahasa Arab dilakukan secara bertahap dan sistematis. Namun, dalam penerapannya terdapat berbagai kendala yang terjadi, seperti keterbatasan waktu, kurangnya partisipasi siswa, beban hafalan dan minimnya media pembelajaran yang digunakan. Disamping terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapannya, implementasi metode Herbath dalam pembelajaran Qawaid bahasa Arab memiliki berbagai manfaat dalam setiap langkah-langkahnya. Seperti meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai kaidah Qawaid, membentuk kalimat yang benar dan menyesuaikan kosakata ke dalam tata bahasa yang baik.

Kata kunci: metode Herbath, pembelajaran Qawaid bahasa Arab, SMP

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki derajat yang tinggi dari beberapa bahasa yang ada di dunia ini. selain memiliki derajat yang tinggi, bahasa Arab merupakan bahasa yang mendominasi di dunia ini. karena bahasa Arab memiliki kosa kata yang begitu berlimpah bagi seseorang yang meneladani nilai-nilai sastranya. Selain itu, bahasa Arab merupakan bahasa yang utama atau bahasa pokok umat muslim seluruh dunia yang mana pedoman sucinya adalah Al-Qur'an dan Hadist. Berbagai fenomena tersebut memberikan dampak terhadap kebijakan pemerintah Indonesia, dimana pemerintah Indonesia menetapkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh seluruh peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. bahasa Arab dianggap mata pelajaran yang sangat penting di berbagai lembaga pendidikan. Karena, selain menjadi sarana untuk berkomunikasi, juga berperan sebagai bahasa yang digunakan untuk mengkaji sumber-sumber ajaran islam yang bahasanya menggunakan bahasa Arab.¹

Bahasa dapat dipahami dan dipelajari secara praktis dan fungsional sebagai

¹ Nurriyatul Masrifah and Ahmad Sholihuddin, "PENGARUH METODE TALKING STICK BERBANTUAN AUDIO VISUAL TERHADAP MAHARAH KALAM," *AL WASIL: مجلة اللغة العربية وتعليمها* 02, no. 02 (2024): 151–65. H 152

sarana untuk berkomunikasi, karena sebagian besar kegiatan manusia dalam kesehariannya atau kehidupannya adalah berkomunikasi antar sesama baik secara lisan atau tulisan. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah kehidupan, sehingga pembelajaran dalam aspek bahasa harus dilakukan secara cermat dan hati-hati agar tujuan penggunaannya bersifat fungsional. Kegiatan berbahasa Arab seperti menyimak, membaca, berbicara dan menulis merupakan alat untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi, sehingga setiap pelajar yang mempelajari ilmu bahasa perlu menekankan pada pengaplikasian bahasa dalam konteks kehidupan yang nyata.²

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu upaya atau usaha untuk mengajarkan dan mendidik bahasa Arab kepada seseorang atau kelompok melalui berbagai metode, strategi dan pendekatan. Pembelajaran bahasa Arab melibatkan interaksi antara guru dan siswa yang aktif guna untuk memahami atau mendalami 4 keterampilan bahasa Arab yang meliputi keterampilan menyimak (maharah istima'), keterampilan berbicara (maharah kalam), keterampilan membaca (maharah qiraah) dan keterampilan menulis (maharah kitabah) serta membentuk karakter dan nilai-nilai positif kepada bahasa Arab itu sendiri.³ Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab baik berkomunikasi melalui tulisan atau lisan, membentuk suatu kesadaran betapa pentingnya bahasa Arab dalam dunia keislaman dan memperdalam pemahaman bahwa bahasa Arab memiliki keterkaitan dengan aspek kebudayaan.⁴

Setiap pembelajaran yang efektif tentunya memiliki suatu metode pembelajaran yang relevan dan memadai. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa

² Ahmad Rifa'i, "Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 60–74. H 61

³ Mohammad Makinuddin, "MEMBANGUN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2023): 55–72. H 55-56

⁴ Azkia Muharom Albantani, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH: SEBUAH IDE TEROBOSAN Azkia" 2, no. 2 (2018): 147–60. H 149

Arab, adanya suatu metode yang digunakan dapat memberikan kontribusi besar terhadap suatu pembelajaran yang efektif dan terarah. Salah satu metode yang dapat memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran adalah metode Herbath. Metode Herbath merupakan metode yang dikembangkan oleh Johann Friedich Herbath yang merupakan seorang filsuf asal Jerman, metode ini dikenal dengan teori apersepsi yang menekankan pentingnya asosiasi, yakni mengkaitkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Di dalam metode tersebut terdapat 5 langkah sistematis dalam penerapannya yang mencakup langkah persiapan, presentasi, asosiasi, pengorganisasian dan aplikasi (penerapan).⁵

Masing-masing dari lima langkah diatas disusun untuk membimbing siswa secara bertahap dalam memahami materi pelajaran Qawaid bahasa Arab secara utuh. Dalam konteks pembelajaran Qawaid bahasa Arab, kelima langkah yang sistematis tersebut dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami struktur bahasa, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta menumbuhkan minat belajar Qawaid bahasa Arab yang berkelanjutan. Pembelajaran Qawaid merupakan sebuah pembelajaran yang mempelajari tentang aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab. Cabang dari Qawaid ini mencakup ilmu nahwu dan Shorof. Sehingga dengan memperhatikan Qawaid dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik dapat memahami, mengerti dan menguasai Qawaid saat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.⁶

Namun, kenyataannya penerapan metode Herbath dalam pembelajaran Qawaid bahasa Arab masih jarang diterapkan atau digunakan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan literatur yang mengkaji secara mendalam terkait implementasi

⁵ "Metode Herbart - Kelompok 14," SCRIBD, n.d., <https://www.scribd.com/document/514589558/Metode-Herbart-Kelompok-14>.

⁶ Cahya Edi Setyawan, "Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik," *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 81–95. H 83

atau penerapan metode Herbath dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek Qawai. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat celah dalam penelitian, sehingga penelitian ini dianggap penting guna untuk memperkaya kajian-kajian yang membahas tentang penerapan metode herbath dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode Herbath dalam pembelajaran Qawaid bahasa Arab di SMP PLUS Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana guru mata pelajaran bahasa Arab menerapkan metode herbath dalam pembelajaran Qawaid bahasa Arab, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dan manfaat dari penerapan metode Herbath dalam pembelajaran Qawaid bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana guru menerapkan metode herbath dalam proses pembelajaran serta bagaimana pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII SMP PLUS Sunan Ampel dan siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Adapun objek penelitiannya adalah penerapan metode Herbath dalam pembelajaran Qawaid bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung terkait bagaimana metode Herbath diterapkan oleh guru saat pembelajaran Qawaid bahasa Arab sedang berlangsung. Adapun wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi tambahan mengenai tantangan dan manfaat dari diterapkannya metode Herbath dalam pembelajaran Qawaid bahasa Arab. Adapun analisis data dilakukan secara bertahap. Pertama, reduksi data. Dalam hal ini,

memilih data yang telah diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data. Dalam hal ini, menyajikan data yang telah direduksi dengan bentuk naratif dan dekskriptif. Ketiga, penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan telah direduksi dan disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode Herbath dalam pembelajaran Qawaid bahasa Arab

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode Herbath dalam pembelajaran Qawaid bahasa Arab di kelas SMP PLUS Sunan Ampel adalah sebagai berikut:

Pada langkah persiapan, guru mempersiapkan materi pelajaran secara matang yang akan disajikan dalam pembelajaran, dan mengadakan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan pelajaran yang akan diberikan. Dalam hal ini, guru menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk pembelajaran. Misalnya laptop, papan tulis, spidol dan lain-lain. Siswa menyiapkan buku belajarnya serta alat-alat tulis yang digunakan untuk belajar. Kemudian, guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya terkait macam-macam fi'il atau *anwaa'ul fi'li* yang mencakup fi'il madhi, mudhori' dan amar serta ruang lingkupnya masing-masing. Fi'il madhi menunjukkan perbuatan yang terjadi di masa lampau, fi'il mudhori' menunjukkan perbuatan yang sedang terjadi atau akan terjadi dan fi'il amar digunakan untuk memerintahkan atau menyuruh orang untuk melakukan sesuatu. Setelah mengulas materi tersebut secara sekilas, guru memberikan contoh suatu kalimat seperti *الْأُسْتَاذُ يُعَلِّمُ الطَّالِبَ* dan *أَحْمَدُ يَقْرَأُ الْكِتَابَ*. Tujuannya adalah untuk mempertajam pemahaman siswa dalam menentukan macam-macam fi'il serta dapat memahami arti dari berbagai bentuk kalimat fi'il yang berbeda-beda.

Pada langkah presentasi, guru menyajikan materi pelajaran yang dipelajari

pada hari itu (materi baru) dengan secara bertahap. Yakni, guru menyajikan materi pelajaran dari yang mudah ke yang sulit, konkret ke yang abstrak serta materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir siswa.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam hal ini memberikan materi pelajaran seputar karakteristik kalimat fi'il atau ciri-ciri kalimat fi'il. Baik kalimat fi'il tersebut berbentuk madhi, mudhori' dan amar. Guru menyampaikan bahwa setiap kalimat fi'il yang harakat huruf belakngnya fathah berpotensi besar sebagai kalimat fi'il madhi. Sedangkan pada kalimat fi'il mudhori' diawali dengan huruf-huruf *mudhara'ah*, yakni ا، و، ي. Saat itu guru memberikan contoh dari kalimat fi'il madhi dan fi'il mudhori' yang berupa lafadz تَغَيَّبَ يَتَغَيَّبُ. Contoh seperti inilah yang dapat membantu siswa dalam memahami perbedaan dan ciri khas masing-masing dari kalimat fi'il.

Pada langkah asosiasi, guru membandingkan dan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan diberikan, sehingga pelajaran memiliki hubungan yang simultan.⁸ Guru dalam hal ini memberikan contoh suatu kalimat yang berupa lafadz اِتَّصَلَ. Guru dalam hal ini menjelaskan dan menjabarkan bahwa kalimat yang disampaikan berupa fi'il madhi. Namun, fi'il madhinya berupa fi'il tsulasi mazid (khumasi). Penjelasan ini bertujuan untuk memperluas wawasan siswa mengenai bentuk variasi fi'il madhi, tidak hanya terbatas pada bentuk tsulasi mujarrod, melainkan juga terdapat fi'il madhi yang berbenyuk tambahan (mazid).

Melalui pendekatan asosiasi ini, siswa memperoleh pemahaman yang bermakna dan mendalam mengenai jenis-jenis fi'il, khususnya dalam fi'il madhi, serta bentuk-bentuk perubahan kata kerja yang dijumpai dalam teks bahasa Arab. Siswa juga diajak untuk memahami bahwa setiap bentuk dari macam-macam kalimat fi'il dapat mempengaruhi makna dan konteks penggunaannya dalam kalimat. Dengan memahami perbedaan antara fi'il tsulasi mujarrod dan tsulasi

⁷ Nurlaila and Muassoma, "THE COLLABORATION OF HERBART METHOD WITH COOPERATIVE LEARNING: OPTIMIZING WRITING SKILLS AT IAIN MADURA," *Alsinatuna Journal of Arabic Linguistics and Education* 5, no. 2 (2020): 147–64. H 155

⁸ Nurlaila and Muassoma. H 156

mazid, siswa diharapkan lebih siap ketika menemui variasi bentuk fi'il dalam pelajaran berikutnya.

Pada langkah pengorganisasian, guru mengajak siswanya untuk menarik kesimpulan umum atau prinsip berdasarkan asosiasi dan pengamatan yang dilakukan. Langkah ini bertujuan agar siswa dapat menemukan sendiri inti atau kaidah yang dipelajari.⁹ Dalam hal ini, guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan bahwa setiap dari berbagai bentuk kalimat fi'il, yang meliputi fi'il madhi, mudhori' dan amar terdapat jenis masing. Guru juga memberikan penekanan terhadap siswa agar dapat menemukan sendiri inti atau kaidah dari setiap kalimat fi'il madhi, mudhori' dan amar terdapat jenis masing-masing. Guru juga menginstruksikan terhadap siswa agar lebih berhati-hari saat menentukan berbagai bentuk fi'il yang ditemui dari teks Arab atau tulisan-tulisan bahasa Arab.

Pada langkah aplikasi atau penerapan, guru memberikan soal, latihan atau tugas praktik agar siswa dapat menerpkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi yang nyata, sekaligus sebagai evaluasi pemahamn siswa. Dalam hal ini, guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal tentang identifikasi macam-macam kalimat fi'il beserta jenis masing-masing dalam buku mata pelajarannya. Hal ini juga dapat memberikan manfaat untuk guru agar dapat mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan tentang ruang lingkup *anwaaul fi'li*.¹⁰

Kendala-kendala penerapan metode Herbath dalam pembelajaran Qawaid bahasa Arab

Dalam penerapan metode pengajaran tentunya tak lepas dari hambatan-

⁹ Safaruddin Safaruddin, Hamka Ilyas, and Munir Alimuddin, "STUDI PERBANDINGAN METODE MUBĀSYARAH DENGAN METODE HERBARTH PADA HASIL PEMBELAJARAN NAḤWU," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2022): 99–115. H 106

¹⁰ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok PENDIDIKAN Dan PENGAJARAN*, pertama (Jakarta: HIDAKARYA AGUNG, 1962). H 86-87

hambatan atau berbagai kendala yang dapat mengganggu keefektifan pembelajaran.¹¹ Hasil penelitian menyatakan bahwa, kendala dalam penerapan metode Herbath di sebuah pembelajaran mencakup beberapa hal. Pertama, keterbatasan waktu. Dalam hal ini, guru menyatakan bahwa waktu pembelajaran di sekolah sangat terbatas, sehingga mata pelajaran yang diajarkan tidak sepenuhnya selesai pada pada hari itu juga. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa waktu pembelajaran Qawaid hanya sekitar 40 menit, sehingga guru dalam hal ini merasa kesulitan untuk menerapkan seluruh tahapan metode Herbath yang terdiri dari lima langkah, yaitu persiapan, penyajian, asosiasi, pengorganisasian dan aplikasi secara efektif. Karena waktu yang singkat, guru seringkali harus memilih beberapa materi yang intu saja untuk disampaikan, tanpa sempat memberikan pengembangan pemahaman yang mendalam. Akibatnya pemahaman siswa terhadap materi Qawaid menjadi kurang mendalam dan siswa tersebut mudah lupa terhadap materi yang telah disampaikan.

Kedua, pasifnya peserta didik. Dalam hal ini, ditemukan bahwa siswa cenderung pasif karena guru lebih banyak mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran. Dalam hal ini guru lebih mendominasi, sehingga menyebabkan kurangnya pelatihan terhadap kemandirian dan partisipasi aktif siswa. Padahal dalam metode Herbath, keterlibatan aktif siswa sangat diperlukan, terutama dalam tahap asosiasi dan aplikasi, di mana siswa seharusnya dilatih untuk mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki serta menerapkannya dalam situasi nyata. Namun, karena pembelajaran masih tahap dasar, siswa masih menjadi pendengar aktif dan pencatat materi. Hal ini dapat mempengaruhi siswa tersebut mudah merasa bosan dalam pembelajaran Qawaid tersebut. Akibatnya tujuan dari pembelajaran sendiri masih belum mencapai titik sempurna.

¹¹ Ananda Prihandini and Eni Fajriyatul Fahyuni, "Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab," *Al Mi ' Yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (2024): 953–61. H 32

Ketiga, pandangan peserta didik terhadap Qawaid bahasa Arab.¹² Berdasarkan fenomena yang ditemui dari hasil wawancara peserta didik menyatakan bahwa, mempelajari bahasa merupakan hal yang rumit dan sulit, apalagi jika mempelajari bahasa Arab dikaitkan dengan aspek-aspek Qawaidnya. Siswa menyatakan bahwa Qawaid terlalu banyak teori yang harus dipelajari dan penuh istilah-istilah asing yang sulit dicerna. Hal ini menyebabkan munculnya rasa kesulitan dalam diri siswa saat mempelajari Qawaid tersebut. Siswa juga menyatakan bahwa dalam mempelajari bahasa Arab seperti percakapan (muhaddatsah) tanpa memperhatikan Qawaidnya itu lebih terasa ringan dari pada percakapan bahasa Arab dengan memperhatikan Qawaidnya.

Keempat, beban hafalan yang banyak.¹³ Banyaknya hafalan kaidah-kaidah Qawaid juga menjadi hambatan yang penting dalam diterapkannya metode herbath dalam sebuah pembelajaran. Dalam hal ini, materi Qawaid sangatlah banyak dan saling memiliki keterkaitan antara satu sama lain, sehingga siswa merasa kesulitan saat harus menghubungkan satu kaidah dengan kaidah lainnya. Banyaknya aturan tata bahasa dan pengecualian masing-masing menyebabkan siswa mudah bingung. Hal ini membuat hafalan terasa berat, sehingga dengan hal tersebut penerapan metode Herbath dalam pembelajaran bahasa Arab tidak sesuai dengan langkah-langkahnya yang sistematis.

Kelima, penyajian materi yang kurang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam hal ini, siswa banyak diperintahkan untuk menentukan jenis-jenis kalimat fi'il, seperti fi'il madhi, mudhori' dan amar. Namun, kenyataannya penguasaan siswa tersebut terhadap materi masih dalam tahap dasar seperti mengenal kosa kata yang sering ditemui dan struktur kalimat yang sederhana. Akibatnya siswa merasa kebingungan ketika dihadapkan dengan materi lanjutan yang

¹² Nur Huda, "SKRIPSI; Teori Belajar Herbart Dan Implikasinya Dalam Pengajaran Gramatika (Qawaid) Bahasa Arab" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, 2006). H 4

¹³ A Syarifah Witraniah Assegaf and Ade Wahyudin, "Analisis Kesulitan Siswa MTs Dalam Memahami Tata Bahasa Arab ' Qawaid ,'" *JANAHA: JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN* 2 (2025): 68–75. H 72

belum sesuai dengan tingkat pemahamannya. Penyampaian materi yang begitu banyak dan cepat membuat siswa merasa kesulitan saat menghadapi proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan pada akhirnya siswa tersebut sulit memahami kaidah-kaidah Qawaid yang bergitu banyak variasinya.

Keenam, keterbatasan bahan dan media pembelajaran.¹⁴ Dalam hal ini diketahui bahwa bahan aja yang digunakan masih sangat terbatas atau minim baik dari segi jumlah atau variasinya, sehingga proses pembelajaran berjalan kurang efektif dan membosankan bagi siswa. Adapun media pembelajaran yang digunakan merupakan media konvensional. Minimnya media digital seperti penggunaan video pembelajaran, gambar interaktif atau aplikasi pembelajaran daring dapat menyebabkan pelajaran yang monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Manfaat penerapan metode Herbath dalam pembelajaran Qawaid bahasa Arab

Hasil penelitian mengungkap bahwa manfaat diterapkannya metode Herbath dalam sebuah pembelajaran Qawaid bahasa Arab mencakup beberapa hal yang merujuk pada setiap langkah-langkah metode Herbath itu sendiri.

Pada langkah persiapan, guru membangkitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini menjadi pijakan pemahaman siswa terhadap materi yang baru atau materi yang akan dipelajari. Misalnya guru dalam hal ini memerintahkan siswa untuk menentukan lafadz كَتَبَ termasuk dalam kategori fi'il apa dan apa tanda-tanda dari fi'il yang telah ditentukannya. Dengan guru memberikan contoh tersebut siswa akan mampu menentukan jenis-jenis kalimat fi'il yang telah dipelajari baik dalam pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran. Kegiatan ini

¹⁴ Hasanuddin Hasanudidin, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTERN DARUL IKHLAS PANYABUNGAN KAB. MANDAILING NATAL," *Berkala Ilmiah Pendidikan Scidac Plus* 4, no. 3 (2024): 500–505. H 501

memiliki dampak positif bagi aspek kognitif siswa dapat memahami materi baru lebih mudah jika dikaitkan dengan pengalaman belajar siswa.

Langkah penyajian. Dalam hal ini guru menyampaikan materi baru secara bertahap, dari yang mudah ke yang sulit.¹⁵ Misalnya, dalam pembelajaran Qawaid, guru menjelaskan bahwa setiap kalimat fi'il memiliki fa'il, dan bentuk dari fi'il tersebut harus menyesuaikan dengan jenis fai'ilnya, apakah fa'ilnya berupa mudzakkar atau muannast. Penyampaian materi dengan struktur yang sistematis seperti ini mempermudah siswa dalam memahami konsep materi yang baru, karena hal tersebut bukan merupakan beban bagi siswa, melainkan proses pengembangan pemahannya. Hal seperti ini memungkinkan siswa menangkap materi dengan baik dan menyeluruh serta mengurangi rasa bingung siswa terhadap materi yang dipelajari.

Langkah asosiasi. Dalam hal ini, guru membantu siswa menghubungkan materi yang lama dengan materi yang baru dengan cara membandingkan keduanya, sehingga dengan hal ini siswa mendapatkan kreativitas dalam aspek kognitifnya. Misalnya membandingkan fi'il tsulasi mujarrad seperti lafadz غَاب yang berarti hilang dan fi'il tsulasi mazid seperti lafadz تَغَيَّب yang dapat berarti tidak hadir. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya asosiasi, siswa lebih mudah memahami bahwa setiap bentuk kalimat fi'il memiliki ciri khas masing-masing yang membedakannya satu sama lain dan setiap bentuk yang berbeda terdapat arti masing-masing. Proses ini penting dalam pembelajaran Qawaid karena dapat membantu siswa melihat hubungan antar kaidah secara lebih luas dan kontekstual.

Langkah pengorganisasian. Dalam hal ini, siswa diajak untuk menyimpulkan inti pelajaran atau kaidah dari materi Qawaid yang telah dipelajari. Guru mendorong siswa untuk menemukan sendiri aturan yang berlaku dalam

¹⁵ Siti Khofifatul Mu'allimah, Zulfatun Anisah, and Vita Fitriatul Ulya, "Penerapan Metode Qawaid Wa Tarjamah Pada Keterampilan Qaira'Ah Dan Kitabah Kelas V Sdi Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 145–55. H 148-149

kaidah fi'liyah berdasarkan contoh dari beberapa kalimat yang dipelajari. Misalnya, setelah mempelajari berbagai bentuk kalimat fi'il mudhori', siswa diminta untuk menyimpulkan ciri-ciri dari kalimat fi'il mudhori' tersebut, seperti adanya huruf mudhoroah diawal kalimat dan memiliki arti sedang terjadi atau akan terjadi. Dengan demikian, siswa berlatih mengolah informasi menjadi pemahaman yang mandiri. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan logis dalam memahami pelajarannya, sehingga dengan hal ini sesuai dengan tujuan utama pembelajaran Qawaid bahasa Arab itu sendiri. Siswa dalam hal ini juga dapat mengetahui bahwa dirinya disisi lain mampu menghafal kaidah-kaidah Qawaid yang banyak, juga dapat memahami dan bisa menjelaskan ulang dengan logika dan pemahamannya sendiri terkait kaidah-kaidah Qawaid yang telah dipelajari.

Langkah aplikasi. Dalam hal ini, dimana siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang didapat saat pembelajarannya dengan bentuk penugasan atau pemberian soal-soal.¹⁶ Pada tahap ini, guru memberikan soal-soal seputar identifikasi bentuk-bentuk fi'il, penyusunan kalimat atau membuat teks kalimat berbahasa Arab dengan memperhatikan kaidah Qawaid. Hal ini berfaedah agar siswa dapat menguji dan memperkuat pemahamannya secara langsung. Melalui latihan-latihan ini siswa dapat mengetahui apakah ia benar-benar memahami kaidah yang dipelajari atau masih perlu bimbingan atau arahan dari guru. Di sisi lain, guru juga dapat mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan menyesuaikan strategi bila masih terdapat kekurangan.

Manfaat lain dari penerapan metode Herbath adalah terbentuknya kebiasaan belajar yang terstruktur pada diri siswa. Karena setiap langkahnya memiliki tujuan dan kegiatan yang jelas, siswa terbiasa berfikir secara sistematis dalam memahami pelajaran Qawaid bahasa Arab. Selain itu metode Herbath memberikan ruang bagi

¹⁶ Rizki Abdurahman, "KONSEP PEMBELAJARAN QAWAID DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN Rizki," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 02 (2020): 44–53. H 49

siswa aktif dalam berfikir, menganalisis dan berlatih. Sehingga dengan hal tersebut akan menjadikan siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Qawaid bahasa Arab, penerapan metode herbath dianggap sangat relevan, karena akan lima langkahnya yang berurutan. Kelima langkah tersebut saling melengkapi, mulai dari mengingat pelajaran yang terdahulu, mengenali pelajaran yang baru, menghubungkan pelajaran yang lama dan baru, menyimpulkan kaidah-kaidah dan kemudian mengaplikasikannya.

KESIMPULAN

Dapat diketahui bahwa penerapan metode Herbath dalam pembelajaran Qawaid bahasa Arab di kelas VIII SMP PLUS Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri terbukti dapat memberikan dampak yang baik terhadap keefektifan proses belajar mengajar. Penerapan metode Herbath diaplikasikan dengan menggunakan lima langkahnya yang sistematis. Lima langkah tersebut mencakup persiapan, penyajian, asosiasi, pengorganisasian dan aplikasi. Guru menghubungkan pelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran yang baru, menyajikan materi pelajaran secara bertahap, mengaitkan antara setaip konsep, mendorong siswa bersama-sama untuk menyimpulkan materi dan menerapkan kaidah-kaidah Qawaid secara mandiri. Hal ini membantu siswa terhadap kemampuan berpikir kritis dan logis yang sangat penting dalam pembelajaran Qawaid bahasa Arab.

Namun, pada penerapannya tak lepas dari berbagai kendala yang terjadi, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya partisipasi siswa, pandangan yang sulit oleh siswa terhadap Qawaid bahasa Arab, beban hafalan yang begitu banyak, serta keterbatasan bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan. Berbagai bentuk hambatan seperti ini menjadikan faktor yang menyebabkan proses pembelajaran Qawaid bahasa Arab dengan menggunakan metode Herbath berjalan kurang maksimal, sehingga dapat menimbulkan kesan yang negatif terhadap pemahaman ruang lingkup kajian Qawaid bahasa Arab.

Dibalik penerapannya mengalami berbagai kendala, terdapat beberapa

manfaat yang ditemui dalam penerapannya. Dalam hal ini, setiap langkah metode Herbath memiliki kontribusi masing-masing yang saling melengkapi satu sama lain untuk membentuk proses pembelajaran yang terstruktur, sistematis dan bermakna. Siswa tidak hanya diajak mengingat materi pelajaran yang lama, tetapi juga diarahkan untuk memahami konsep baru, menghubungkannya secara logis, menyimpulkan materi pelajaran sendiri dan menerapkannya ke dalam soal-soal latihan. Dengan demikian pembelajaran Qawaid bahasa Arab dengan menggunakan metode Herbath sangat relevan untuk digunakan, dengan bertujuan untuk membangun pemahaman siswa secara bertahap dan menyeluruh serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, A Syarifah Witraniah, and Ade Wahyudin. “Analisis Kesulitan Siswa MTs Dalam Memahami Tata Bahasa Arab ‘ Qawaid .’” *JANAH: JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN 2* (2025): 68–75.
- Azkie Muharom Albantani. “PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH: SEBUAH IDE TEROBOSAN Azkie” 2, no. 2 (2018): 147–60.
- Hasanudidin, Hasanuddin. “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTERN DARUL IKHLAS PANYABUNGAN KAB. MANDAILING NATAL.” *Berkala Ilmiah Pendidikan Scidac Plus* 4, no. 3 (2024): 500–505.
- Huda, Nur. “SKRIPSI; Teori Belajar Herbart Dan Implikasinya Dalam Pengajaran Gramatika (Qawaid) Bahasa Arab.” *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA*, 2006.

- Mahmud Yunus. *Pokok-Pokok PENDIDIKAN Dan PENGAJARAN*. Pertama. Jakarta: HIDAKARYA AGUNG, 1962.
- Makinuddin, Mohammad. “MEMBANGUN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.” *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2023): 55–72.
- Masrifah, Nurriyatul, and Ahmad Sholihuddin. “PENGARUH METODE TALKING STICK BERBANTUAN AUDIO VISUAL TERHADAP MAHARAH KALAM.” *AL WASIL: 02 مجلة اللغة العربية وتعليمها*, no. 02 (2024): 151–65.
- Mu'allimah, Siti Khofifatul, Zulfatun Anisah, and Vita Fitriatul Ulya. “Penerapan Metode Qawaid Wa Tarjamah Pada Keterampilan Qaira'Ah Dan Kitabah Kelas V Sdi Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 145–55.
- Nurlaila, and Muassoma. “THE COLLABORATION OF HERBART METHOD WITH COOPERATIVE LEARNING: OPTIMIZING WRITING SKILLS AT IAIN MADURA.” *Alsinatuna Journal of Arabic Linguistics and Education* 5, no. 2 (2020): 147–64.
- Prihandini, Ananda, and Eni Fajriyatul Fahyuni. “Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab.” *Al Mi ' Yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (2024): 953–61.
- Rifa'i, Ahmad. “Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 60–74.

Rizki Abdurahman. “KONSEP PEMBELAJARAN QAWAID DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN Rizki.” *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 02 (2020): 44–53.

Safaruddin, Safaruddin, Hamka Ilyas, and Munir Alimuddin. “STUDI PERBANDINGAN METODE MUBĀSYARAH DENGAN METODE HERBARTH PADA HASIL PEMBELAJARAN NAḤWU.” *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2022): 99–115.

SCRIBD. “Metode Herbart - Kelompok 14,” n.d. <https://www.scribd.com/document/514589558/Metode-Herbert-Kelompok-14>.

Setyawan, Cahya Edi. “Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik.” *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 81–95.